

**PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA VIDEO
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SMP**

Udin Mufaidin, Aloysius Mering, Indri Astuti
Program Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan Pontianak
Email: Udinmufaidin@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to find out, The learning outcomes of VIIA class students in the submission of natural resources and maritime potential of Indonesia by using learning video media. This study uses the Quasi Experimental Design method. With the Nonequivalent Control Group Design. Experimental groups were treated with learning video media, while the control group was treated with conventional media. The population of this study was all students of class VII of SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. outcomes test and observation sheet. The data analysis technique uses the t-test. The results showed that the calculation of the average posttest value of the experimental class was 70,38 higher than the control class average of 50,77. From the results of the t-test using the SPSS program, the Asymp.sig (2-tailed) value was 0.001 <0.05. This means that there is a significant difference between the results of the experimental class posttest with the use of learning video media with the control class using conventional media. Thus it can be concluded that there is a positive influence on the use of video learning media on student learning outcomes in junior high school social science subjects.

Keywords: Learning Video Media, Social Sciences Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk kita perhatikan di era yang sedang maju perkembangan teknologi informasi dan komunikasinya saat ini. Menurut Oemar Hamalik, (2015:79) "Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat". Untuk melakukan proses tersebut di atas maka harus diwujudkan dalam suatu proses pendidikan. Proses pendidikan sering di jumpai di sekolah-sekolah, di mana pada umumnya terdapat proses pembelajaran. Di dalam proses

pembelajaran terdapat suatu sistem yang harus kita perhatikan dengan baik. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional adalah "Mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Sekolah sebagai salah satu lembaga/institusi pendidikan formal di antara lembaga/institusi pendidikan formal lainnya merupakan wadah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang akan membimbing, membina, dan mengembangkan prestasi siswa untuk mencapai suatu tujuan

pendidikan. Melalui interaksi antara guru dan siswa proses pembelajaran di sekolah akan berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik”. Untuk kompetensi dalam mata pelajaran IPS mutlak diperlukan agar proses pembelajaran berjalan kondusif, menyenangkan sehingga dapat mencapai suatu peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mata pelajaran IPS terkadang dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa.. Diketahui pula dalam mempelajari materi berupa teori-teori dan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS tidak cukup hanya dengan membaca dan mengerjakan soal saja. Selain itu, dalam menyampaikan materi pelajaran belum tampak hubungannya

dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran seperti ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran berlangsung pasif, kurang menarik, berpusat pada guru sehingga mengakibatkan siswa beranggapan bahwa materi mata pelajaran IPS adalah materi pelajaran yang membosankan, merasa enggan mengikuti pembelajaran IPS, lama kelamaan kurang menyenangkan pembelajaran IPS, serta pada akhirnya banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga berdampak rendahnya perolehan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah yakni SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan pada tanggal 25 Oktober 2017, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada sub materi potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia belum menunjukkan hasil yang maksimal yakni belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia Kelas VII SMP Negeri Matan Hilir Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Sub Materi Pembelajaran	Kelas				Nilai Rata-Rata
		VIIA	VIIIB	VIIC	VIID	
1.	Pengertian Ruang dan Interaksi Antar ruang	77.69	78.65	80.04	79.86	79.06
2.	Letak dan Luas Indonesia	75.58	75.96	76.85	77.07	76.37
3.	Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia	67.69	68.46	72.22	73.79	70.54
4.	Dinamika Kependudukan Indonesia	74.61	72.50	80.59	78.48	76.55
5.	Kondisi Alam Indonesia	75.19	76.73	79.07	78.79	77.45
6.	Perubahan Akibat Interaksi Antarruang	72.88	74.23	77.59	75.69	75.09

Sumber : Daftar Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Semester Ganjil Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari hasil tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada sub materi potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia adalah 70.54. Hal ini berarti bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap submateri tersebut tergolong rendah. Selain observasi terhadap hasil belajar siswa, Peneliti juga mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hasilnya adalah bahwa pembelajaran IPS khususnya pada submateri potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan masih dihadapkan pada kendala yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran membosankan bagi siswa.

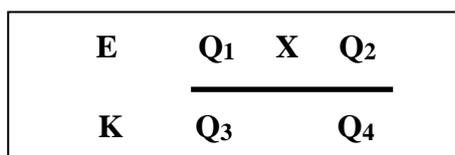
Untuk itu, guru diharapkan berperan aktif dan kreatif di kelas, karena guru dapat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa. Dengan demikian guru harus berusaha mencari solusi bagaimana caranya agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam hal ini memahami submateri potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengatasinya dengan media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri, mudah digunakan, menyenangkan, sehingga memungkinkan mencapai tujuan secara tuntas pada semua siswa dengan cara yang berbeda-beda, dengan pemanfaatan media yang berupa media video pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh pemanfaatan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada submateri potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan.

METODE PENELITIAN

Menurut Hadari Nawawi (2015:171) Hipotesa adalah generalisasi atau rumusan kesimpulan yang bersifat tentatif (sementara), yang akan berlaku apabila setelah diuji terbukti kebenarannya. Sejalan dengan pendapat diatas, Sugiyono (2017:96) menyatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dalam melakukan penelitian tidak terlepas dari adanya metode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Metode quasi eksperimen ini sesuai dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan pengaruh pemanfaatan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada submateri potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. Yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pemanfaatan media video pembelajaran dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Sebelum diberi eksperimen, terlebih dahulu diuji kesetaraan atau kemampuan awal dari sampel, baik pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pemanfaatan media video pembelajaran, maupun kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Tujuannya untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama atau dalam keadaan seimbang, sebelum diberi perlakuan yang berbeda pada proses kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*), Seperti yang diungkapkan Sugiono (2017:114) “Desain ini

mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.

Penelitian Quasi eksperimen digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Adapun pola *Nonequivalent Control Group Design* dapat dilihat pada



Gambar 1 : Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2017:116)

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Perlakuan dengan Pemanfaatan media video pembelajaran

Q₁ : Kelompok eksperimen sebelum perlakuan

Q₂ : Kelompok eksperimen setelah perlakuan

Q₃ : Kelompok kontrol sebelum perlakuan

Q₄ : Kelompok kontrol setelah perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 107 siswa. Sebaran populasi penelitian sebagaimana tertera pada Tabel : 2

Tabel 2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	11	15	26 Orang
2.	VII B	17	9	26 Orang
3.	VII C	15	12	27 Orang
4.	VII D	14	14	28 Orang
Jumlah		57	50	107 Orang

Sumber : TU SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan

Sampel penelitiannya adalah mengambil dua kelas dari seluruh kelas VII SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018, di mana kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol. Dan masing-masing kedua kelas tersebut terdapat sebanyak 26 siswa. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik sampling purposive dikarenakan kedua kelas tersebut sama-sama memiliki kesamaan sifat dan nilai hasil belajar yang hampir

sama. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik pengukuran dengan tes dan menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2015:101) “Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”.

Penggunaan teknik pengukuran dengan tes bertujuan untuk mendapatkan

data dari hasil pre-test dan post-test pada mata pelajaran IPS khususnya pada submateri sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik obesrvasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2015:100) “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas data hasil posttest kelas kontrol dan kelas ekeperimen dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan program SPSS 17 for Windows dengan taraf signifikasi 0,05.

Tabel 3 Normalitas Distribusi Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTTES T	EKSPERIME N	.146	26	.162	.938	26	.122
	KONTROL	.170	26	.051	.942	26	.149

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil ouput normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada tabel 4.12 di atas, nilai signifikasi pada kolom signifikasi data nilai posttest untuk kelas eksperimen adalah 0,122 dan kelas kontrol adalah 0,149. Karena nilai signifikasi kedua kelas lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah

varians pada masing-masing data itu sejenis atau tidak. Dalam uji homogenitas ini penulis menggunakan aplikasi software SPSS 17 for windows : Setelah dilakukan pengolahan data hasil posttest Kelas VIIA (kelas eksperimen) dan kelas VIIB (kelas kontrol), maka tampilan output analisis uji homogenitas dengan uji Levene ditunjukkan pada Tabel 16 berikut ini :

Tabel 4 Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of variance

		Levene			
		Statistic	Df1	Df2	Sig
POSTEST	Based on Mean	,005	1	50	,945

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Levene pada tabel 7

nilai siginifikansinya adalah 0,945. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut homogen.

Sample T-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol yang independen (saling bebas). Penggunaan Independent Sample T-test : 1.) Data berdistribusi normal 2.) Data variansnya homogen

Dasar pengambilan keputusan dalam penggunaan Independent Sample T-test adalah : 1.) Jika nilai Asymp.Sig.

(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan. 2.) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji-t melalui program SPSS 17 for Windows menggunakan Independent Sample T-Test dengan asumsi kedua kelas datanya berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output uji-t Independen hasil nilai posttest dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini :

Tabel 5 Uji T- Independent Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	g. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	5% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
SKOR	.000	.941	3.711	50	.000	1.9615	.5274	.9022	3.0208
nces									
ned									
l			3.711	49.960	.000	1.9615	.5274	.9021	3.0209
nces not									
ned									

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Nilai rata-rata hasil belajar (posttest) kelas eksperimen

μ_2 : Nilai rata-rata hasil belajar (posttest) kelas kontrol

Penjelasan Output :

Dari output di atas diketahui nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,001, karena nilai Asymp.sig (2-tailed) 0,001 < 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji-t Independent dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Penolakan terhadap H_0 mengandung pengertian bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat dalam analisis data dan pengujian hipotesis di atas, berikut ini dikemukakan pembahasan mengenai hasil tersebut. Berdasarkan analisis data hasil posttest pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 70,38. Sedangkan hasil posttest pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 50,77. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Apabila dikaitkan dengan kondisi hasil belajar sebelum penelitian ini yaitu sulitnya mencapai standar ketuntasan minimal mata pelajaran IPS yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. ternyata dengan adanya pemanfaatan media video pembelajaran kesulitan tersebut teratasi. Apabila dihitung dari banyaknya yang memperoleh hasil belajar yang mencapai 75 keatas maka kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Banyaknya siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai 75 ke atas adalah 10 orang sedangkan pada kelas kontrol hanya 1 orang. Dari pemerolehan ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi tersebut dapat diatasi dengan pemanfaatan media video pembelajaran.

Uji antar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional dengan siswa yang diajar dengan pemanfaatan media video pembelajaran. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan media video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar. Beberapa teori yang berkaitan dengan penggunaan media video dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut : a.) Sanaky, (2011:109), kelebihan media video dan VCD adalah sebagai berikut: menyajikan obyek belajar secara konkrit

atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, portabel dan mudah didistribusikan. b.) Daryanto, dalam Chusnul Al Fasyi (2015: 27) mengatakan bahwa dengan adanya video diharapkan siswa dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal, karena daya serap dan daya ingat akan meningkat secara signifikan jika pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan. c.) Chepppy Riyana dalam Rasyid Hardi Wirasasmita dan Yupi Kusnandi Putra (2015: 267) menjelaskan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Teori-teori yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di atas sangat relevan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media video dalam pembelajaran (eksperimen) memiliki rata-rata skor hasil belajar yang tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media video (kontrol). Selain itu banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar tinggi lebih banyak terdapat pada kelas yang menggunakan media video dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan media video. Dengan demikian teori-teori di atas yang mengemukakan bahwa penggunaan

media video dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah terbukti.

Berdasarkan analisis data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen diperoleh prosentase skor rata-rata 81, sedangkan di kelas kontrol diperoleh prosentase skor rata-rata 36. Ini membuktikan bahwa aktivitas belajar pada kelas yang diberi perlakuan dengan pemanfaatan media video pembelajaran jauh lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas belajar pada kelas yang tidak diberi perlakuan dengan media video pembelajaran. Dari analisis data hasil observasi pada penelitian ini maka terdapat alasan yang kuat untuk menyimpulkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Analisis data hasil observasi tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya guna menghubungkannya dengan teori-teori yang sudah ada tentang aktivitas belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Smaldino, Lowther dan Russell dalam Rasyid Hardi Wirasmita dan Yupi Kusnandi Putra (2015: 267) menjelaskan bahwa video tersedia untuk hampir seluruh jenis topik dan untuk jenis pemelajar di seluruh ranah kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal. Menurut Sudjana & Rivai, Azhar Arsyad dalam Thomas Adi Tri Nugroho (2015:23) mengungkapkan beberapa manfaat dalam penggunaan media video pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu : 1.) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. 2.) Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran . 3.) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa

tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran. 4.) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi, memamerkan dan lain-lain.

Teori-teori yang berkaitan dengan aktivitas belajar di atas sangat relevan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media video pembelajaran (eksperimen) memiliki rata-rata skor aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan media video pembelajaran (kontrol). Selain itu banyaknya siswa yang memiliki aktivitas tinggi lebih banyak terdapat pada kelas yang memanfaatkan media video pembelajaran dibandingkan dengan kelas yang tidak memanfaatkan media video pembelajaran. Dengan demikian teori-teori di atas yang mengemukakan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran dapat mempengaruhi belajar belajar adalah terbukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa : 1.) Berdasarkan hasil analisis data hasil pretest dan posttest kelas VIIA menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada submateri potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan dengan pemanfaatan media video pembelajaran di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. 2.) Berdasarkan hasil analisis data hasil pretest dan posttest kelas VIIB menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada submateri potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan setelah

diberikan perlakuan dengan menggunakan media konvensional di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan. 3.) Berdasarkan uji hipotesis dibuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada submateri potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia yang diajar dengan pemanfaatan media video pembelajaran dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional di SMP Negeri 1 Matan Hilir Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran-saran peneliti adalah sebagai berikut : 1.) Guru hendaklah lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pemanfaatan media video pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS Kelas VII sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 2.) Siswa lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas agar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif. 3.) Sekolah dapat memberikan fasilitas dan dukungan pada proses pembelajaran dengan pemanfaatan media video pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. 4.) Peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media video pembelajaran disarankan pengambilan populasi serta sampelnya lebih luas sehingga penelitian akan mendekati hasil yang sesuai kita harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Fasyi, C, M. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Dasar. FIP UNY Yogyakarta.

Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

-----' (2014). *Undang-Undang Pendidikan Tinggi*. Bandung: Fokusindo Mandiri.

Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nugroho, T. A. T. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Dasar.FIP UNY Yogyakarta.

Sanaky, AH. H. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.

Wirasasmita, H, R dan Yupi K. P, (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif Menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash*. Selong : Jurnal Educatio Vol. 10 No. 2 : 262-279

-----'(2016).*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun (2005) & Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara.